

# HARAPAN MAHASISWA KEPERAWATAN TERHADAP PENAMPILAN DOSEN-DOSEN DI PROGRAM KEPERAWATAN

Monica Kartini<sup>1</sup>, C. Ermayani Putriyanti<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Akademi Keperawatan Ngesti Waluyo

## Abstract

**Background:** Assessing what students expect of their teachers may provide some insight for teachers about what performances that are expected from them and a base to enhance their teaching performance. The study was conducted in two YAKKUM nursing schools, which have two entry levels for students, those graduated from senior high school and upgrading students.

**Objectives:** The study aimed to identify the expectations of nursing students about the performance of their teachers and determine if there was a difference in expectations between students who graduated from senior high school and upgrading students.

**Methods:** This research is a descriptive exploratory study using a survey questionnaire. The questionnaire consisted of five categories each with a variety of question and one open-ended question. The quantitative data was analyzed using descriptive statistics, while the qualitative data used thematic analysis.

**Result:** All five categories of quantitative data rendered mean values of 3 or more. They were *teaching preparation and procedures* (mean=3.12), *classroom management* (3.11), *knowledge of subject* (mean=3.37), *personal characteristics* (mean=3.12), and *interpersonal characteristics* (mean=3.08).

**Conclusion:** In summary, students had a high expectation of five categories of teachers' performances, with *knowledge of subject* as the most expected performances. There was one category, interpersonal characteristics, that was significantly different between the two types of respondents.

**Keywords:** *students' expectation, teacher performance*

## Pendahuluan

Elemen utama dari kualitas mengajar adalah evaluasi yang efektif (Flinders University, 2008). Evaluasi memiliki beberapa tujuan; memberikan umpan balik kepada dosen mengenai persepsi mahasiswa di kelas, umpan balik terhadap kuliah sehingga dosen dapat meningkatkan pengajaran, dan juga umpan balik bagi fakultas dan universitas sehingga mereka dapat memutuskan penampilan mengajar dari staff pendidikan (Monash University, 2008).

Barrie and Ginns (2007) menyatakan bahwa menggunakan data dari survey

mahasiswa dapat menjadi elemen yang cocok untuk meningkatkan kualitas pengajaran di universitas. Penelitian yang dilakukan oleh Coates (2005) menyarankan bahwa ada relevansi yang luas dari keterlibatan mahasiswa terhadap jaminan mutu. Berdasarkan hal-hal tersebut, survey umpan balik dari mahasiswa dapat memberi masukan bagi kurikulum dan meningkatkan penampilan mengajar. Oleh karena itu, mengetahui apa yang diharapkan oleh mahasiswa mengenai dosen-dosen mereka harus dilakukan secara rutin dan kemudian ditanggapi dengan positif dengan maksud

memberikan sumbangsih dalam meningkatkan penampilan mengajar.

### **Penampilan Dosen**

Penampilan dosen dapat didefinisikan sebagai tindakan menampilkan; keberhasilan mengajar; bukan hanya memiliki, tetapi juga menggunakan pengetahuan dengan mahir. Pengetahuan dan keterampilan dosen mempengaruhi pembelajaran mahasiswa (Leigh & Mead, 2005).

### **Harapan Mahasiswa terhadap Penampilan Dosen**

Pikatan (1997) dalam penelitiannya mengenai harapan mahasiswa terhadap karakter dan perilaku dosen menunjukkan bahwa mahasiswa mengharapkan dosen yang bersahabat, berpengetahuan, dan mampu mengajar secara menarik melalui humor, contoh-contoh dan pertanyaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali harapan mahasiswa keperawatan YAKKUM (Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum) terhadap penampilan dosen-dosen mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji adakah perbedaan harapan antara mahasiswa reguler (Grup A) dan mahasiswa program khusus (Grup B).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksploratori dengan menggunakan metodologi survey. Subyek dari penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan dari dua sekolah keperawatan di Jawa, Indonesia. Kriteria seleksi dari subyek ini adalah:

- Mahasiswa keperawatan dari salah satu organisasi swasta di Jawa. Kedua sekolah keperawatan yang digunakan adalah milik YAKKUM. Ada dua kelompok mahasiswa yaitu mahasiswa keperawatan lulusan SMA dan mahasiswa studi lanjut di masing-masing akademi.
- Seluruh mahasiswa di akademi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden.

Jumlah total partisipan dalam penelitian ini direncanakan sebanyak 218 mahasiswa (30% dari total populasi mahasiswa lulusan SMA dan 50% dari total mahasiswa studi lanjut) dari dua akademi. Jumlah keseluruhan kuesioner penelitian yang kembali adalah 182 kuesioner (angka kembalinya adalah 83.5%).

Kuesioner yang disusun ini menggunakan Skala Frekuensi Verbal yang serupa dengan Skala Likert, dengan beberapa pengecualian penting: bukan menunjukkan kuatnya persetujuan, namun skala frekuensi verbal memuat lima kata yang menunjukkan seberapa sering suatu tindakan sudah atau harus dilakukan (Alreck & Settle, 2004).

Studi pendahuluan dari instrumen penelitian dilakukan terhadap mahasiswa di akademi lain dari organisasi yang sama dan memiliki karakteristik yang serupa dengan populasi penelitian. Instrumen ini kemudian diuji dengan menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengukur reliabilitasnya, dan menggunakan korelasi Pearson untuk menguji validitasnya.

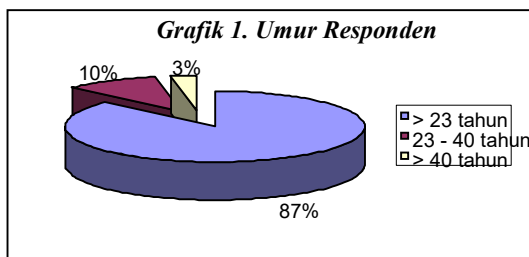
Komponen-komponen dari alat uji ini terdiri dari lima kategori dari total 30 item soal dan satu item uraian. Kategori-kategori tersebut adalah: Persiapan dan Prosedur Mengajar, Pengelolaan Kelas, Pengetahuan terhadap Mata Kuliah-

Persiapan Akademik, Karakteristik Personal- Tanggung Jawab Profesional, dan Karakteristik Interpersonal.

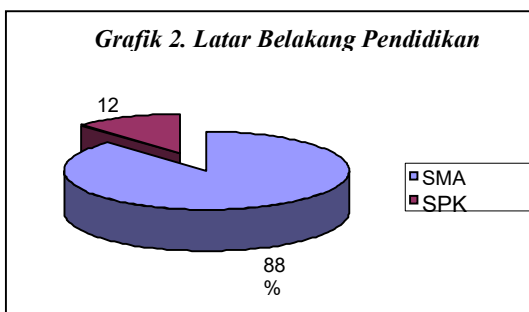
## Hasil dan Pembahasan Demografi

### Karakteristik Responden

Jumlah total responden adalah 182 mahasiswa keprawatan, dengan rentang usia 18-49 tahun. Sebagian besar responden (87%) berusia kurang dari 23 tahun.



Grafik 2. menggambarkan karakteristik responden menurut pendidikan sebelumnya, yang dikategorikan SMA dan sekolah perawat kesehatan (SPK). Delapan puluh delapan persen (88%) responden merupakan lulusan SMA. Lebih lanjut, hanya ada 12% (n=22) yang telah lulus dari sekolah perawat kesehatan.



## Harapan Mahasiswa terhadap Penampilan Dosen

Table 1 menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing kategori.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Seluruh Kategori**

Kategori	N	Mean	Std. Deviation
Persiapan dan Prosedur Mengajar	182	3.1229	.53024
Pengelolaan Kelas	182	3.11126	.601980
Pengetahuan terhadap Mata Kuliah	182	3.370	.5608
Karakteristik Personal	182	3.12	.660
Karakteristik Interpersonal	182	3.078	.6707

Ada lima kategori dalam kuesioner, dan seluruh mahasiswa memiliki harapan yang cukup tinggi di lima kategori tersebut. Penampilan dosen di kelas dan interpersonal adalah dua hal yang dipandang penting. Menurut Leigh and Mead (2005) karakteristik personal dan interpersonal dari dosen dapat mempengaruhi cara mengajar mereka (Leigh & Mead, 2005), dan harapan mahasiswa juga tinggi terhadap dua kategori ini.

Dari kelima kategori, kategori *pengetahuan terhadap mata kuliah dan persiapan akademik* memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi (3.37) dari skala Likert 1-4 (1 = *tidak pernah*, 4 = *sangat sering*). Hal ini sesuai dengan Leigh and Mead (2005) yang menyebutkan bahwa pengetahuan dan keterampilan dosen adalah faktor di sekolah yang paling penting yang mempengaruhi pembelajaran mahasiswa dan dengan demikian penelitian ini memiliki hasil temuan yang serupa.

## Persiapan dan Prosedur Mengajar

Nilai rata-rata tertinggi pada kategori ini adalah pada sub-kategori: dosen harus menjelaskan isi materi dengan jelas (mean = 3.40). Whitebook (2003) mencatat

bahwa persiapan yang memadai mengenai apa dan bagaimana mengajar sangat diperlukan oleh pembelajar untuk mencapai hasil keluaran pembelajaran yang berkualitas tinggi. Partisipan dalam penelitian ini juga memberikan nilai tinggi terhadap persiapan dan pengetahuan dosen terhadap mata kuliah. Untuk menghasilkan pembelajaran, proses belajar mengajar harus berfokus pada pembelajar atau dan bukan dosen, yang merupakan inti dari *Student Centered Learning* (Barr & Tagg, 1995). Jadi, adalah penting bagi dosen saat memberikan kuliah, topiknya harus jelas dipaparkan untuk memfasilitasi pemahaman mahasiswa. Melibatkan mahasiswa sebagai pembelajar yang aktif dapat berpengaruh positif, dan adanya perubahan menyeluruh pada pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka. (Stroot et al., 1998).

Temuan lain yang penting dalam kategori ini adalah harapan bahwa dosen menyajikan evaluasi, khususnya evaluasi proses belajar dan memberikan umpan balik pada tugas mahasiswa. Evaluasi sangatlah berarti dalam mengontrol pencapaian hasil belajar dan memberikan mahasiswa gambaran yang jelas tentang apa yang mereka telah lakukan dengan baik dan apa yang masih harus dikembangkan, dan penting juga untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Tampubolon, 1998, Wilson & Lizzio, 1997).

### **Pengelolaan Kelas**

Semua item di Pengelolaan Kelas relatif memiliki nilai rata-rata yang sama. Mahasiswa mengharapkan dosen dapat menciptakan lingkungan yang aman dalam proses pembelajaran. Sangat penting juga bagi dosen untuk memiliki selera humor

supaya menciptakan suasana yang santai dan kondusif untuk belajar. Jika interaksi antara dosen dan mahasiswa berjalan efektif, hal ini dapat menciptakan rasa aman secara fisik dan emosional bagi mahasiswa dan kemudian secara konsisten akan mendorong rasa harga diri dan percaya diri mahasiswa (Stroot et al., 1998)

### **Pengetahuan terhadap Mata Kuliah – Persiapan Akademik**

Dalam masing-masing item di kategori ini, sebagian besar mahasiswa mengharapkan bahwa dosen mereka memiliki pengetahuan yang luas dari mata kuliah dan melakukan persiapan akademik. Dosen yang memiliki pengetahuan yang cukup dan persiapan mengajar memiliki korelasi yang kuat dengan kesuksesan (Monk cited in Leigh & Mead, 2005). Jika dosen memiliki spesifikasi dalam mata kuliah tertentu akan menggali mata kuliah dengan lebih dalam dan menghasilkan kompetensi dan profesionalisme lebih besar di bidang tersebut, dibandingkan dosen yang tidak berfokus pada suatu mata kuliah (Ministerial Advisory Council on the Quality of Teaching, n.d.).

### **Karakteristik Personal dan Tanggung Jawab Profesional**

Mahasiswa mengharapkan dosen-dosen mereka menunjukkan karakteristik personal sesuai dengan tanggung jawab profesional mereka. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata tiap item dalam kategori ini adalah 3. Di dalam kelas, adalah penting bagi dosen untuk menampilkan keterampilan mengajar yang dapat memfasilitasi pembelajaran mahasiswa,

sedangkan di luar kelas dosen harus dapat dijangkau dan menerima tanggung jawab dalam pembelajaran dan tingkah laku mahasiswa (Porter & Brophy, 1988 cited in Stroot et al, 1998; Sander et al, 2000). Pengetahuan dosen, keterampilan mengajar dan kemudahan dijangkau adalah kualitas paling penting yang diharapkan mahasiswa (Sander et al., 2000).

### **Karakteristik Interpesonal**

Sebagian besar mahasiswa mengharapkan dosen mereka sering menampilkan seluruh karakteristik interpersonal ini. Kemampuan dosen untuk membimbing dan mendukung mahasiswa adalah penampilan yang paling diharapkan oleh partisipan dalam kategori (nilai rata-ratanya tertinggi, yaitu = 3.24).

Hubungan timbal balik antara dosen dan mahasiswa adalah harapan lain dari mahasiswa dalam kategori ini. Budaya Indonesia yang menempatkan orang yang lebih tua di posisi yang lebih tinggi dan harus dihargai dapat mempengaruhi hubungan dosen dan mahasiswa (Achir, 1988). Dosen dipandang lebih senior daripada mahasiswa; jadi mereka harus lebih dihormati. Oleh karena itu, mahasiswa seringkali merasa takut ketika mereka harus bertemu secara personal dengan dosen, khususnya dosen yang sukar didekati. Hal ini membentuk harapan mahasiswa bahwa dosen harus memiliki karakteristik interpersonal dalam mendidik mahasiswa sebagai teman, dan dengan demikian hubungan antara mereka dapat terjalin akrab.

### **Perbandingan Harapan antara Grup A dan Grup B**

Secara umum, tidak ada perbedaan harapan antara Grup A and Grup B. Hasil temuan ini sesuai dengan hasil temuan Angel (2006) yang mencatat bahwa tidak ada korelasi berdasarkan jenis kelamin, umur atau pekerjaan dalam harapan terhadap penampilan dosen.

Walaupun demikian, ada satu kategori (karakteristik interpersonal) yang cukup berbeda antara dua kelompok walaupun tidak berbeda secara statistik ( $p=0.05$  dengan *confidence interval* 95%). Mahasiswa Grup B (responden yang merupakan mahasiswa program khusus) memberikan harapan yang lebih tinggi terhadap karakteristik interpersonal dibandingkan Grup A. Berdasarkan karakteristik responden ini, mereka dapat dikategorikan sebagai pembelajar dewasa. Pembelajar dewasa memiliki karakteristik khusus, sebagai contoh mereka menuntun dan memotivasi diri sendiri, menginginkan pembelajaran yang dapat mudah diterapkan dalam kebutuhan pekerjaan rutin mereka dan lebih menyukai interaksi belajar (Knowles, 1968 cited in Kwa, 2007). Oleh karena itu, partisipan ini menunjukkan karakteristik interpersonal dari dosen lebih tinggi dibandingkan mahasiswa keperawatan reguler. Sebagai tambahan, Weinstein mencatat bahwa saat menjabarkan “dosen yang baik”, mahasiswa di lapangan menekankan kepada variabel interpersonal dalam mengajar (Weinstein, 1989).

### **Temuan Data Qualitative – Harapan Lain**

Dari 182 responden, 49% ( $n=89$ ) mengisi item uraian. Enam tema utama

muncul dari analisis item soal uraian, tema-tema dan sub-sub tema diperlihatkan dalam tabel berikut ini

**Tabel 3. Tema dan Sub-Tema**

<b>Tema</b>	<b>Sub-tema</b>
1: Persiapan mengajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Handout</li> <li>2. Rencana mengajar</li> <li>3. Ketepatan waktu</li> </ol>
2: Metode / prosedur mengajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tetap fokus pada topik, pemaparan yang jelas dan menarik</li> <li>2. Melibatkan mahasiswa</li> <li>3. Lingkungan yang kondusif</li> </ol>
3: Proses evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi proses pembelajaran</li> <li>2. Umpan balik</li> </ol>
4: Pengetahuan tentang mata kuliah dan tanggung jawab profesional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spesifikasi - Kompetensi</li> <li>2. Tanggung jawab profesional</li> </ol>
5: Karakteristik personal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersahabat</li> <li>2. Menjadi model peran</li> <li>3. Penampilan fisik</li> </ol>
6: Karakteristik interpersonal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Relasi antara dosen dan mahasiswa</li> <li>2. Bimbingan</li> </ol>

## Kesimpulan

Secara keseluruhan, mahasiswa memiliki harapan tinggi terhadap 5 kategori penampilan dosen, yang rata-rata bernilai 3 dari 4 poin skala Likert (1 = *tidak pernah*, 4 = *sangat sering*). Seluruh responden menyatakan bahwa “pengetahuan terhadap mata kuliah dan persiapan akademik” adalah penampilan yang paling penting, selanjutnya adalah “persiapan dan prosedur mengajar”, “karakteristik personal”, “pengelolaan kelas” dan yang terakhir “karakteristik interpersonal”. Temuan data kualitatif menunjukkan tema yang sama seperti kategori sebelumnya, dengan beberapa harapan yang lain yang termasuk dalam tema-tema tersebut. Harapan lain dalam persiapan dan prosedur mengajar adalah: tersedianya *hand-out*, rencana mengajar yang terorganisasi, serta ketepatan waktu dosen. Di samping karakteristik seperti bersahabat, menjadi model peran adalah harapan mahasiswa terhadap karakteristik personal dosen. Mahasiswa studi lanjut memberikan harapan lebih besar terhadap karakteristik interpersonal dibandingkan mahasiswa keperawatan program reguler.

## Saran

### Bagi Institusi

1. Mengembangkan alat evaluasi dari penampilan dosen dengan menggunakan harapan mahasiswa.
2. Mengevaluasi penampilan dosen secara teratur dan mengadakan pertemuan dosen untuk mendiskusikan hasil.
3. Mendorong dosen-dosen, khususnya dosen-dosen baru untuk mengikuti pelatihan keterampilan dan *‘student centered learning’*.
4. Kapanpun jika memungkinkan, setiap dosen harus memiliki mata kuliah atau keahlian khusus. Hal ini berhubungan dengan temuan dari penelitian bahwa mahasiswa mengharapkan dosen-dosen mereka memiliki pengetahuan yang baik dan ahli dalam bidang yang spesifik.

### Bagi Dosen

1. Kelola dan berikan respon terhadap harapan mahasiswa mengenai penampilan dosen dengan baik.
2. Meningkatkan kapasitas dalam mata kuliah atau kuliah yang spesifik.
3. Berikan lebih banyak perhatian dalam pembelajaran mahasiswa daripada terfokus pada mengajar.
4. Berikan umpan balik terhadap kemajuan dan penugasan mahasiswa, panduan dan bimbingan mahasiswa.
5. Tingkatkan karakteristik personal dan interpersonal (meliputi penampilan fisik dan relasi dengan mahasiswa) di samping pengetahuan tentang mata kuliah dan keterampilan mengajar.

Penelitian lebih lanjut yang bisa dilaksanakan antara lain:

1. Mengkaji apakah harapan tertulis atau umpan balik dari mahasiswa terhadap fakultas dapat meningkatkan penampilan dosen dan meningkatkan pembelajaran yang efektif.

2. Menyelidiki hubungan antara harapan mahasiswa dan kepuasan mahasiswa.
3. Korelasi antara penampilan dosen atau evaluasi dosen pada penampilan mengajar dan pencapaian prestasi mahasiswa.

### Daftar Pustaka

- Achir, Y. A. (1988) Memahami Makna Usia Lanjut. *Cermin Dunia Kedokteran*, 48. Retrieved July 2008 from [http://www.kalbe.co.id/files/cdk/files/03\\_MemahamiMaknaUsiaLanjut.pdf/03\\_MemahamiMaknaUsiaLanjut.html](http://www.kalbe.co.id/files/cdk/files/03_MemahamiMaknaUsiaLanjut.pdf/03_MemahamiMaknaUsiaLanjut.html)
- Axelson, E. & Hofer, B. (1991) *Student Expectations*. Retrieved November 11, 2008 from <http://learningandteaching.dal.ca/taguide/StudentExpectations.html>.
- Barrie, S. & Ginns, P. (2007) The Linking of National Teaching Performance Indicators to Improvements in Teaching and Learning in Classrooms. *Quality in Higher Education*, 13, 275-286. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1080/13538320701800175>
- Bennett & Kishler S., (1982) Student Perceptions of and Expectations for Male and Female Instructor: Evidence Relating to the Question of Gender Bias in Teaching Evaluation. *Journal of Educational Psychology*. 74. 2. 170-79. ERIC Journal No. 262617
- Feldman, RS. & Prohaska, T. (1979) The Student as Pygmalion: Effect of Student Expectation on the Teacher, *Journal of Educational Psychology*. 71. 4. 485-93, ERIC Journal No. 211855
- Flinders University. (2008) *Considering Evaluation*. Retrieved from <http://www.flinders.edu.au/teach/t4l/evaluate/considering.php>
- Leigh, A. & Mead, S. (2005) *Lifting Teacher Performance*. Retrieved November 2008 from [www.ppionline.org](http://www.ppionline.org).
- Ministry of Education Ontario. (2008) *Teacher Performance Appraisal System*, Retrieved from <http://www.edu.gov.on.ca/eng/teacher/appraise.html>
- Monash University. (2008) *Evaluation of Teaching*. Retrieved from <http://www.adm.monash.edu.au/cheq/evaluations/other-surveys/teaching-eval/evaluating-teaching.html#Self%20Evaluation>
- Pikatan, S. (1996) *Analisa Angket Mahasiswa Baru*. Retrieved November 2008
- Sander, P., Stevenson, K., King, M. & Coates, D. (2000) University Students' Expectations of Teaching. *Studies in Higher Education*, 25, 309-323. Retrieved November 13, 2008 from <http://web.ebscohost.com.ezproxy.cdu.edu.au/ehost/pdf?vid=3&hid=112&sid=935e2462-79f1-47bf-b3bc-6b47930f0298%40sessionmgr112>



Stroot, S., Keil, V., Stedman, P., Lohr, L., Faust, R., Schincariol-Randall, L., Sullivan, A., Czerniak, G., Kuchcinski, J., Orel, N. & Richter, M. (1998) *Peer Assistance and Review Guidebook*. Retrieved December 2008 from <http://www.utoledo.edu/colleges/education/par/Successful.html>.

Whitebook, M. (2003) *Early Education Quality: Higher Teacher Qualifications for Better Living Environments-A Review of the Literature*. ERIC Document No. 481219